

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Santri yang pertama kali masuk pondok pesantren, rata-rata mengalami tahapan-tahapan yang ada pada fenomena *culture shock*. awal masuk pondok pesantren, santri merasakan perasaan gembira yang tiada tara karena dapat melangsungkan belajar di tempat yang ia inginkan. Setelah merasakan beberapa hari, barulah dia merasakan akan adanya rasa kecewa. Perasaan kecewa ini muncul karena sebuah permasalahan yang ada mulai bermunculan. Permasalahan dirinya sendiri dengan teman ataupun dengan proses belajar. Setelah merasakan kecewa, santri yang masih tetap ingin bertahan, dia akan menerapkan fase resolusi awal. Resolusi awal adalah fase dimana seseorang akan mencoba memahami pada budaya baru yang sedang dijalaninya. Setelah santri memahami bagaimana caranya untuk beradaptasi dan memahami, dia akan merasakan perasaan tenang dalam menangani setiap permasalahan yang muncul.

Pengurus memiliki cara tersendiri dalam menangani segala fenomena yang dialami oleh para santri. Cara-cara ini diungkapkan langsung oleh para pengurus di Pondok Al-Mahrusiyah. Para pengurus menggunakan waktu luangnya untuk mengayomi dan juga mengajak santri untuk mengerjakan kebaikan agar mereka terbebas dari perasaan rindunya terhadap kampung halaman. Pengurus juga gunakan waktu luang ini untuk sharing bersama para

santri yang membutuhkan cerita motivasi untuk menyetel ulang keykainannya dalam belajar di Pondok Pesantren.

B. Saran

1. Bagi santri asal Jakarta

Bagi santri perantau, masalah perbedaan budaya adalah masalah yang wajib kita fahami, karena dengan memahami budaya orang lain akan membantu dalam kenyamanan ketika berada di lingkungan baru. Setiap mahasiswa perantau pasti mengalami namanya gegar budaya atau *culture shock*, hal ini bisa diatasi dengan belajar budaya lain dimana kita tinggal, fahami karakter budayanya sebelum memutuskan untuk menetap di lingkungan baru tersebut. Hal ini agar tidak merasa kaget budaya dan menimbulkan masalah yang mengakibatkan ketidaknyamanan selama berada di tempat baru tersebut.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Selain melakukan metode *in-dept interview*, peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian bidang komunikasi antarbudaya dengan cara menggunakan metode observasi partisipan. Dengan menggunakan metode ini, peneliti selanjutnya memiliki kesempatan untuk menjadi bagian dari mereka yaitu subjek penelitian sehingga dapat melihat dan merasakan secara langsung berbagai aktivitas dan perilaku subjek penelitian. Dengan demikian, peneliti selanjutnya akan memperoleh data lapangan yang lebih dalam, lengkap dan komprehensif, serta dapat menganalisis fenomena secara tajam dan mendalam.